

**OBJEKTIVITAS TEMPO.CO DALAM PEMBERITAAN JOKO
WIDODO**

**(ANALISIS ISI KUANTITATIF OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN
JOKO WIDODO SEBAGAI CALON PRESIDEN 2019 PADA
TEMPO.CO PERIODE JANUARI 2018 – AGUSTUS 2018)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh :

Harya Rifky Pratama

NIM 14210085

Pembimbing :

Nanang Mizwar Hasyim S.Sos.,M.Si.

NIP 19840307 201101 1 013

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-143/Un.02/DD/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : OBJEKTIVITAS TEMPO.CO DALAM PEMBERITAAN JOKO WIDODO
(ANALISIS ISI KUANTITATIF OBJEKTIVITAS PEMBERITAAN JOKO WIDODO
SEBAGAI CALON PRESIDEN 2019 PADA TEMPO.CO PERIODE
JANUARI 2018 - AGUSTUS 2018)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HARYA RIFKY PRATAMA
Nomor Induk Mahasiswa : 14210085
Telah diujikan pada : Jumat, 25 Januari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

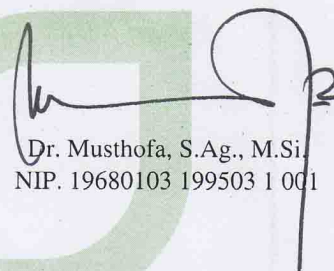
Ketua Sidang


Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si
NIP. 19840307 201101 1 013

Penguji I


Drs. Abdul Rozak, M.Pd
NIP. 19671006 199403 1 003

Penguji II


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP. 19680103 199503 1 001

Yogyakarta, 25 Januari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

DEKAN



Dr. Nurjannah, M.Si
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Harya Rifky Pratama
NIM : 14210085
Judul Skripsi : Objektifitas Tempo.co Dalam Pemberitaan Joko Widodo (Analisis Isi Kuantitatif Objektifitas Pemberitaan Joko Widodo Sebagai Calon Presiden 2019 pada Tempo.co periode Januari 2018 – Agustus 2018)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Sarjana Satu dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Mengetahui ,

Ketua Program Studi

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si

NIP. 19680103 199503 1 001

Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si

NIP. 19840307 201101 1 013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Harya Rifky Pratama
NIM : 14210085
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 12 Juni 1996
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul :

OBJEKTIVITAS TEMPO.CO DALAM PEMBERITAAN JOKO WIDODO (ANALISIS ISI KUANTITATIF OBJEKTIFITAS PEMBERITAAN JOKO WIDODO SEBAGAI CALON PRESIDEN 2019 PADA TEMPO.CO PERIODE JANUARI 2018 – AGUSTUS 2018)

adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil penyusun sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan nya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Januari 2019

Yang membuat pernyataan



Harya Rifky Pratama

NIM 14210085

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tua saya bapak Prayitno dan Ibu Hayatunufuz

Keluarga

Serta untuk almamater tercinta saya

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



MOTTO

“BERFIKIR, BELAJAR, BEKERJA, BERMANFAAT”



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, nikmat, rezeki, dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “OBJEKTIFITAS TEMPO.CO DALAM PEMBERITAAN JOKO WIDODO SEBAGAI CALON PRESIDEN 2019 PERIODE JANUARI 2018 – AGUSTUS 2018” dengan baik, meskipun tidak sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah semata. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad yang telah dinantikan syafaatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata I Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara mori maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penyusun ingin menyampaikan terima kasih yang dalam kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, pihak-pihak tersebut adalah :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag.,M.Si, selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar mengarahkan dan membimbing penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Musthofa, S.Ag.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik selama berkuliah di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman pengetahuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kedua orang tua yaitu Bapak Prayitno dan Ibu Hayatunufuz yang telah menjadi sumber motivasi terbesar dalam hidup penyusun serta dengan ikhlas memberikan dorongan dan do'a hingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Teman Teman KPB “Keluarga Pasti Bahagia” Fiki Septiawan, Salma, Mega, Wisnu, Robby, Giska, Aa’ Irul, Vadhiel, Lanasyifa Cipek, yang telah mendukung mensupport selama kuliah.
10. Kepada Kakak Tingkat dan Dua Coder yang turut membantu menyelesaikan skripsi ini Mbak Nur Fitriatus Sholihah, Ni Luh Putu Juli Wirawati, Dita Ayu Diah Wijaya dengan adanya kalian skripsi ini semakin bersemangat dan cepat selesai.
11. Teman Teman Crew Ketje Rasida FM yang mensupport Mas Kamal, Mas Arik, Mbak Beng, Mas Faris Arfan, Mbak Pita, Mbak IIn, Fihri, Tya, Ubed, Nana, Nuri, Rizki, Neneng, Yuan, Ramadhan, Mas Bagus, Mas Bima, Mbak Pita, Rahma, Mbak Farah fuadah, Shakinah, dan semuanya
12. Teman Teman di Radio Istakalisa Yogyakarta Pak Erhan, Pak Catur, Mbak Maya, Mbak Sila, Mbak Ana, Mas Bangkit, Mas Joko, Mbak Clara, Mbak Jidda, Mbak Nidya, Mbak Eki, Mbak Pita, Mbak Dea, Mbak Arin, Mas Rezki, Mas Adit, Mas Andri, Mas Albert, Amar, Dimas, Kinan, Riri, Juno, Dhika, Neneng, Tegar, Dhani, Lala, Vera,
13. Kakak – Kakak di MD Ranting Jogja Raya Mas Bonny Prasetya, Mas Bagus Wicaksono, Mas Angga Erlangga, Mas Denta, Mas Yudha, Mbak Gaby Stephani, Mas Bobby, Mas Ibra Maulana, Mami Jeci, Mbak Mey, Mas Mario Morada
14. Teman teman Penyiar, Music Director, Musisi Indie, Musisi Nasional dan Label Seluruh Indonesia yang sudah mewarnai kehidupan perkuliahan.
15. Teman teman di Komunitas Tercinta Malamuseum Mas Erwin, Mbak Samantha, Faiz, Mas Roni, Hernawan, Sukma, Selly, Talitha, Katrin, Mas Rama, Mas Arief, Sandy, Debby, Norma, Naili, Fuad, Angkasa, Anggelina Dessy, Gupita, Ade Weulan, dan semuanya yang belum disebutkan
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
17. Teman-teman seperjuangan KKN Dusun Nogosari 1. Dek Ummu, Sihah, Fika, Amel, Rian, Geby, Mas Hasan. Dan para FKPN Mas Catur, Pak Nardi, dan para Warga Dusun Nogosari, Selopamioro, Imogiri, Bantul
18. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan melebihi apa yang telah diberikan Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 9 November 2018

Penulis

Harya Rifky Pratama



ABSTRAK

Pemilihan Presiden akan menjadi sebuah topik yang selalu hangat dalam media, terlebih lagi semakin mendekati dengan tanggal pemilu akan semakin panas topik yang dibahas. Banyak media yang berlomba-lomba untuk memberikan informasi seputar pemilu secara cepat dan actual, terlebih lagi media yang berbasis online. Pada penelitian ini, peneliti berusaha menjawab bagaimana objektivitas tempo.co dalam memberitakan Joko Widodo sebagai calon presiden 2019, terlebih pada tahun 2014 Tempo memiliki kecenderungan mendukung Jokowi. berita yang diteliti merupakan berita Joko Widodo yang berkaitan dengan aktifitasnya dalam menyambut Pilpres 2019 periode Januari 2018 – Agustus 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif dengan menggunakan teori Objektifitas Westerthal.

Pada penelitian ini objektifitas tempo.co dilihat melalui dua dimensi yakni *factuality* dan *Impartiality*. Dimana pada dimensi *factuality* tempo.co didominasi menggunakan fakta sosiologis sehingga berita yang disiarkan berdasarkan fakta selain itu sudah terpenuhinya nilai akurasi dengan adanya konfirmasi atau *check and re-check* pada beritanya. Sedangkan pada dimensi *Impartiality* tempo.co cenderung tidak *cover both sides* dikarenakan banyak pemberitaan yang diambil dari sudut pandang satu sisi saja, namun tempo.co termasuk netral dalam penyajiannya karena tidak ditemukannya unsur-unsur *sensationalism*, *stereotypes*, *juxtaposition*, *linkages* pada berita yang dapat mempengaruhi objektifitas beritanya.

Kata kunci, Pilpres, Joko Widodo, Objektivitas Westerthal

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	12
1. Media Online.....	12
2. Objektivitas Model Westertsthal.....	14
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Analisis Penelitian.....	23
B. Definisi Konseptual.....	24
C. Definisi Operasional.....	27
D. Unit Analisis	32
E. Populasi	33
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	38
I. Teknik Analisis Data.....	40

BAB III GAMBARAN UMUM	42
A. Perjalanan Tempo Media	42
B. Visi dan Misi Tempo.....	44
C. Kemunculan Tempo.co	45
D. Logo Tempo.co	46
E. Website Tempo.co.....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Uji Reliabilitas.....	49
1. Unit Analisis Faktual (<i>Factualness</i>)	52
2. Unit Analisis Akurasi (<i>Accuracy</i>)	53
3. Unit Analisis <i>Equal or Proportional Acces (Cover Both Sides)</i>	53
4. Unit Analisis <i>Even-Handed Evaluation</i>	54
5. Unit Analisis <i>Sensationalism</i>	54
6. Unit Analisis <i>Stereotypes</i>	55
7. Unit Analisis <i>Juxtaposition</i>	55
8. Unit Analisis <i>Linkages</i>	55
B. Temuan Data	56
1. Frekuensi Unit Analisis Faktual (<i>Factualness</i>).....	57
2. Frekuensi Unit Analisis Akurasi (<i>Accuracy</i>)	58
3. Frekuensi Unit Analisis <i>Equal Or Proportional Acces (Cover Both Sides)</i>	59
4. Frekuensi Unit Analisis <i>Even-Handed Evaluation</i>	61
5. Frekuensi Unit Analisis <i>Sensationalism</i>	64
6. Frekuensi Unit Analisis <i>Stereotypes</i>	65
7. Frekuensi Unit Analisis <i>Juxtaposition</i>	66
8. Frekuensi Unit Analisis <i>Linkages</i>	68
C. Analisis Data	69
1. Faktual.....	70
2. Akurasi	73
3. <i>Equal or Proportional Acces (Cover Both Sides)</i>	77
4. <i>Even-Handed Evaluation</i>	79
5. <i>Sensationalism</i>	81
6. <i>Stereotypes</i>	83
7. <i>Juxtaposition</i>	86
8. <i>Linkages</i>	88
D. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Unit Analisis dan Kategori.....	31
Tabel 2 Daftar Berita Joko Widodo sebagai Calon Presiden 2019 pada Tempo.co Periode Januari 2018 – Agustus 2018.....	34
Tabel 3 Frekuensi Unit Analisis Faktual.....	57
Tabel 4 Frekuensi Unit Analisis Akurasi	59
Tabel 5 Frekuensi Unit Analisis <i>Equal or Proportional Acces.</i>	61
Tabel 6 Frekuensi Unit Analisis <i>Even-Handed Evaluation</i>	63
Tabel 7 Frekuensi Unit Analisis <i>Sensationalism</i>	64
Tabel 8 Frekuensi Unit Analisis <i>Stereotypes</i>	66
Tabel 9 Frekuensi Unit Analisis <i>Juxtaposition</i>	67
Tabel 10 Frekuensi Unit Analisis <i>Linkages</i>	69
Tabel 11 Hasil Penelitian dari Semua Unit Analisis.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Skema Objektivitas Westersthal.....	15
Gambar 2 Unit Analisis Faktual.....	70
Gambar 3 Unit Analisis Akurasi	74
Gambar 4 Unit Analisis <i>Equal or Proportional Acces</i>	77
Gambar 5 Unit Analisis <i>Even-Handed Evaluation</i>	79
Gambar 6 Unit Analisis <i>Sensationalism</i>	82
Gambar 7 Unit Analisis <i>Stereotypes</i>	84
Gambar 8 Unit Analisis <i>Juxtaposition</i>	86
Gambar 9 Unit Analisis <i>Linkages</i>	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemilihan presiden selalu menjadi sebuah topik yang hangat dalam sebuah media, banyak media yang berlomba-lomba untuk memberikan informasi seputar pemilu secara cepat dan aktual, terlebih lagi pada media online yang mengandalkan kecepatan. Sudah sejak lama kegiatan pemilu terlebih Pemilu Presiden atau Pilpres tidak bisa lepas dari aktivitas media karena melalui media, sebuah komunikasi politik diberikan tempat sebagai alat komunikasi kepada masyarakat. Pemberitaan pers di media selain mampu mengkonstruksikan pendapat ternyata mampu membuat keputusan kepada siapa mereka akan memilih dalam suatu kontes pemilu. Berita seputar pilpres yang akan dilaksanakan pada tahun 2019 pun sudah menyita perhatian pers dan masyarakat indonesia.

Pemilihan Presiden di tahun 2019 menghasilkan dua nama pasangan, yakni Joko Widodo – Ma'ruf Amin dan Prabowo – Sandiaga Salahuddin Uno. Pada tanggal 10 Agustus 2018 kedua pasangan resmi mendaftar sebagai peserta Pilpres 2019. Menjadi menarik karena pilpres 2019 diikuti oleh 2 orang yang sama pada pilpres 2014 dan diikuti seorang petahana presiden yang kini sedang menjabat yakni Joko Widodo.

Membahas sosok Joko Widodo yang karir politiknya diawali sebagai Wali Kota Solo hingga sempat menjabat sebagai Gubernur DKI

Jakarta, selama proses pemilu 2014 sosok Jokowi banyak yang mendukung namun tidak sedikit pula yang menolak bahkan terdapat pihak yang mengatasnamakan Forum Ulama Ummat Indonesia menolak dan mengeluarkan fatwa Haram untuk memilih Jokowi – JK dikarenakan mengancam eksistensi umat islam di Indonesia.¹

REPUBLIKA.CO.ID, BANDUNG -- Forum Ulama Ummat Indonesia (FUUI) keluaran maklumat haram untuk memilih pasangan Jokowi-JK dalam Pilpres mendatang. Alasannya, pasangan itu dianggap meresahkan dan mengancam eksistensi umat Islam. Pasangan itu juga dinilai akan berpotensi menciptakan iklim sentimen keagamaan yang dapat bermuara pada konflik horizontal.

Pada masa jabatannya sebagai presiden Jokowi juga mendapatkan banyak gesekan ataupun pertentangan yang mengatasnamakan umat islam, hingga Jokowi pun dinilai sebagai pemecah belah umat islam oleh ketua Himpunan Mahasiswa Islam (HMI).²

Kunjungan Presiden Joko Widodo ke kantor organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, tiga hari setelah demonstrasi 4 November, dinilai Ketua Pengurus Besar Himpunan Mahasiswa Islam, HMI, sebagai tindakan yang menunjukkan bahwa presiden memecah belah umat islam.

Menjadi perhatian bahwasannya agama islam menjadi agama mayoritas di Indonesia yang pastinya suara umat islam memiliki pengaruh yang besar dalam pemilu presiden. Tuduhan anti islam, antek asing,

¹ Alasan Forum Ulama Haramkan memilih Jokowi – JK
<https://republika.co.id/berita/pemilu/hot-politic/14/07/01/n7zvp7-alasan-forum-ulama-haramkan-memilih-jokowijk> diakses 19 september 2018

² Ketua HMI : Presiden Jokowi memecah belah umat Islam
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37910983> diakses pada 20 September 2018

hingga komunis pun pernah dialamatkan kepada Jokowi namun hal itu masih terasa indikasi kepentingan politik untuk menghadapi Pilpres 2019.

Tempo merupakan sebuah media yang lahir sejak era Orde Baru, pada masa kemunculannya Tempo memiliki ciri khas dengan model jurnalistik investigasinya dalam bentuk majalah, dengan seiring perkembangan zaman akhirnya tempo melebarkan sayap membuat Tempo versi online yang dikenal sebagai Tempo.co. Tempo sempat merasakan kepahitan pada masa kepemimpinan Presiden Soeharto, pada zamannya Tempo diberedel hingga 2 kali dikarenakan pemberitaannya yang terlalu tajam dalam mengkritik rezim. Tempo akhirnya terbit kembali pasca reformasi, selain itu tempo memperlebar cakupan bisnis medianya hingga mengeluarkan Tempo versi online yakni Tempo.co.

Media Tempo.co inilah yang akan diteliti oleh peneliti, menjadi perhatian bahwasannya pendiri Tempo Goenawan Muhammad pada pilpres 2014 mendukung Jokowi – JK seperti dalam berita “PILPRES 2014 : Taufiq Ismail Dukung Prabowo, Goenawan Mohamad ke Jokowi”, dimana berita ini berisikan dua tokoh sastrawan Indonesia yang memiliki perbedaan keberpihakan dalam politik dimana Goenawan Mohamad mendukung Jokowi dengan ikut menandatangani Manifesto Rakyat Tak Berpartai yang berisikan berbagai elemen masyarakat seperti Tosca

Santoso, Faisal Basri, hingga Olga Lidya.³ Tempo bahkan melalui majalahnya pada tahun 2013 menerbitkan majalah dengan judul “Palagan Terakhir Prabowo” yang menggambarkan sikap media Tempo terhadap Prabowo. Hingga tempo mengaku mendukung Joko Widodo pada pilpres 2014 sebagai presiden agar prabowo kalah.

Kami tahu siapa Prabowo Subianto. Kepada Majalah Tempo edisi 27 Oktober dia mengaku menculik 13 aktivis HAM (Hak Asasi manusia) dan memburu 28 aktivis 1998. Karena itu kami mendukung Joko Widodo sebagai presiden agar Prabowo kalah.⁴

Hal ini menarik apakah pada tahun 2019 tempo masih mendukung Jokowi terlebih kontes pada tahun 2019 diikuti oleh 2 tokoh yang sama seperti pada tahun 2014, selain itu bagaimana objektivitas pemberitaan tempo.co terkait pencalonan Joko Widodo sebagai calon presiden di tahun 2019, hal ini lah yang akan diteliti oleh peneliti.

Membahas objektivitas dalam media, media harus selalu memperhatikan berita yang dihasilkan apakah sudah memenuhi objektivitas sebagai media. Objektivitas dalam ranah media yakni tidak memihak, memberikan berita yang benar, jelas dan berimbang. Dalam Al-Quran sendiri pembahasan seputar objektivitas salah satunya dibahas dalam surat Al-Hujurat ayat 6 yang berbunyi

³ “PILPRES 2014 : Taufiq Ismail Dukung Prabowo, Goenawan Mohamad ke Jokowi” <http://kabar24.bisnis.com/read/20140524/355/230571/pilpres-2014-taufiq-ismail-dukung-prabowo-goenawan-mohamad-ke-jokowi> diakses pada 15 September 2018.

⁴ Pilpres 2014, Tempo Mengaku Dukung Jokowi agar Prabowo Kalah , 15 september 2014 <https://www.kompasiana.com/a.hidayat/54f97c43a3331191658b4773/pilpres2014tempomengakudukungjokowiagarprabowokalah> diakses pada 17 september 2018.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصِيبُوا عَلَى مَا
فَعَلْتُمْ نُدَمِينَ⁵

“Hai Orang-orang yang beriman, jika datang kepada kamu seorang fasik membawa suatu berita, maka bersungguh-sungguhlah mencari kejelasan agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa pengetahuan yang menyebabkan kamu atas perbuatan kamu menjadi orang-orang yang menyesal”⁶ (Al- Hujurat : 6)

Menurut Quraish Shihab dalam buku Tafsir Al-Misbah surat Al-Hujurat ayat 6 membahas perihal tabayyun, yakni ketika dalam menerima informasi perlu dilakukan pencarian kejelasan serta kebenaran dari informasi tersebut.⁷ Kejelasan serta kebenaran merupakan salah satu faktor utama dari menerima berita sama dalam menerima pemberitaan seputar pemilu presiden, berita objektif menjadi berita yang sangat penting, dimana objektivitas dilakukan untuk menjaga kenetralan dalam sebuah media serta menjaga kepercayaan publik terhadap media tersebut, selain itu terhindarnya masyarakat dari berita *hoax*. Menurut Dennis McQuail objektivitas bisa menjadi salah satu syarat dari sebuah berita namun disisi lain juga sebagai penilaian khalayak apakah berita tersebut dapat dipercaya dan reliabel.⁸

⁵ Al-Quran, 49:6.

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Quran*, Vol 12 Cet, 4 (Jakarta: Lentera Hari, 2011), hlm, 587.

⁷ *Ibid*, hlm, 591.

⁸ Denis McQuail, *Media Performance : Mass Communication and the Public Interest* (New York: SAGE Publication, 1992), hlm. 83.

Berangkat dari pemahaman dan permasalahan tersebut, maka peneliti membuat penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang sejauh mana media Tempo.co menerapkan objektivitas dalam pemberitaan Joko Widodo sebagai Calon Presiden 2019. Sebagai mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) yang nantinya akan terjun kedalam dunia praktisi media, dengan mengetahui konsep objektivitas dalam pemberitaan media online, diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi mahasiswa KPI dan Ilmu Komunikasi pada umumnya tentang bagaimana seharusnya jurnalis media online dalam menyajikan berita.

Dari latar belakang tersebut peneliti mengangkat judul **“Objektivitas Tempo.co dalam Pemberitaan Joko Widodo (Analisis Isi Kuantitatif Objektivitas Pemberitaan Joko Widodo sebagai Calon Presiden 2019 pada Tempo.co Periode Januari 2018 – Agustus 2018)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti menemukan rumusan masalah **“Bagaimana Objektivitas Tempo.co dalam memberitakan Joko Widodo sebagai Calon Presiden 2019 periode Januari 2018 – Agustus 2018?”**

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Objektivitas Tempo.co dalam memberitakan Joko Widodo sebagai Calon Presiden 2019 periode Januari 2018 – Agustus 2018

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Menambah referensi analisis isi tentang objektivitas bagi dunia ilmu komunikasi khususnya jurnalistik di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran objektivitas tentang jurnalistik Tempo.co dalam memberitakan Joko Widodo Sebagai Calon Presiden 2019.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk memberikan gambaran kepada peneliti dalam menyusun sebuah penelitian atau skripsi dan membuktikan bahwa judul yang diteliti belum pernah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Oleh karena itu, untuk melengkapi kajian – kajian penelitian yang dibutuhkan maka peneliti mengambil beberapa referensi untuk menambah wawasan penelitian.

Ada beberapa penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat empat karya yang peneliti tinjau untuk kepentingan penelitian

yang akan dilakukan. yang pertama yakni penelitian yang ditulis oleh Christiany Judita dengan judul *“Objektivitas Berita Korupsi Pada Surat Kabar (Analisis Isi Berita Pada Surat Kabar Kompas Periode Januari – Oktober 2012)”*. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan objektivitas berita korupsi pada surat kabar Kompas. Artikel yang dimuat dalam Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa PERKOMMAS ini menggunakan metode Analisis Isi Kuantitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa pemberitaan tentang korupsi pada surat kabar Kompas mengarah pada berita yang Objektif.

Terdapat kesamaan dan perbedaan pada karya Christiany Juditha dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni kesamaan pada pembahasan objektivitas dan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Perbedaanya adalah pada model objektivitas westersthal pada peneliti yang sudah dimodifikasi selain itu terdapat paada media yang diangkat yakni kompas sedangkan peneliti ingin meneliti Tempo.co yang sudah dinilai mendukung Jokowi sedangkan berita yang diangkat oleh Christiany Juditha yakni kasus korupsi sedangkan peneliti membahas berita pencalonan Presiden pada Pemilu⁹.

Penelitian yang kedua yakni penelitian yang ditulis oleh Titah Mranani mahasiswi Universitas Brawijaya Malang dengan judul *“Objektivitas Pemeberitaan Surat Kabar Pada Berita Kecelakaan Mobil*

⁹Christiany Juditha, “Objektivitas Berita Korupsi Pada Surat Kabar (Analisis Isi Berita pada Surat Kabar Kompas Periode Januari - Oktober 2012)”, *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa PERKOMMAS*, Vol. 16 No. 1, (2013), hlm. 23–34.

Tucuxi (Analisis Isi Kuantitatif pada Jawa Pos dan Kompas periode Januari 2013)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana objektivitas Jawa Pos dan Kompas dalam memberitakan kecelakaan mobil Tucuxi yang dikendarai oleh Dahlan Iskan yang cenderung mempengaruhi isi berita. Menggunakan konsep objektivitas model Westerthal yang memiliki 2 konsep yakni Dimensi Faktualitas dan Dimensi Imparsialitas, Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan jenis penelitiannya menggunakan analisis isi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan dari delapan indikator yang digunakan, Kompas lebih objektif dalam 6 indikator sedangkan Jawa Pos pada 2 indikator, yang berkesimpulan bahwa Kompas lebih objektif dibandingkan Jawa Pos dalam memberitakan kecelakaan mobil Tucuxi.

Terdapat kesamaan dan perbedaan yang ada pada karya Titah Mranani dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni kesamaan tema tentang objektivitas pemberitaan, dan metode penelitian menggunakan analisis isi, sedangkan perbedaan terletak pada media yang salah satunya Jawa Pos merupakan milik Dahlan Iskan yang kasusnya menjadi pembahasan dan berita yang diangkat serta dalam penelitian karya Titah Mranani digunakan pula pengujian asumsi Shoemaker dan Reese

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi berita¹⁰. Selain itu pada unit analisis serta dimensi yang diteliti memiliki perbedaan.

Penelitian yang ketiga yakni artikel yang ditulis oleh Rochmat Effendy dari Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Merdeka Malang yang dimuat dalam Jurnal Nosleca dengan Judul *“Mengukur Objektivitas Liputan Media Dengan Rumus Coefficient Of Imbalance (Studi Kasus Hasil Penelitian Metode Analisis Isi Kuantitatif Pemberitaan Kampanye Pemilu 1999 di Harian Jawa Pos dan Republika Terhadap Partai Golkar dan PDI-P)”*.

Penelitian ini membahas objektivitas liputan pers pada pemilu 1999 yang meruakan kegiatan pesta demokrasi pertama kali yang demokratis pasca Orde Baru, menggunakan pendekatan kuantitatif analisis isi dengan menggunakan rumus Koefisien Keberpihakan. Hasil dari penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa Rumus Koefisien Keberpihakan merupakan formula analisis isi kuantitatif yang dapat digunakan untuk menakar kadar objektivitas liputan pemberitaan media cetak. Republika dan Jawa Pos masih bersikap objektif dalam meliput pemberitaan tentang Golkar dan PDI-P.

Terdapat kesamaan dan perbedaan antara karya Rochmat Effendy dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yakni kesamaan pada metode menggunakan analisis isi kuantitatif dan melihat objektivitas pada

¹⁰Titah Mranani, “Objektifitas Pemberitaan Surat Kabar Pada Kecelakaan Mobil Listrik Tucuxi (Analisis Isi Kuantitatif pada Jawa Pos dan Kompas Periode Januari 2013)”, *FISIP Universitas Brawijaya* (2014).

pemberitaan selain itu penelitian ini sama sama membahas hubungan antara media pers dengan politik terutama kegiatan pemilihan umum, sedangkan perbedaan terdapat pada media yang digunakan yakni media yang digunakan oleh Rochmat Effendy menggunakan media cetak dan dikomparasikan antar 2 media serta menggunakan rumus koefisien keberpihakan selain itu ¹¹.

Penelitian yang keempat yakni penelitian yang dilakukan oleh Georgene Suryani, Mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dengan judul penelitian *Analisis Isi Pemberitaan VOA-Islam.com Terkait Aksi Penolakan Terhadap Ahok Selama Periode September – Oktober 2014*. Penelitian ini meneliti objektivitas pemberitaan terkait aksi penolakan terhadap Wakil Gubernur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) pada situ VOA-Islam. Menggunakan konsep objektivitas Westertahl yang meliputi kategori fakta, pencantuman waktu, atribusi, relevansi, *cover both side*, pencampuran fakta dan opini, kesesuaian judul dan isi berita, dan dramatisasi penelitian ini juga menggunakan metode analisis isi. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa berita – berita VOA-Islam terkait penolakan terhadap Ahok tidak memenuhi standar objektivitas.

Terdapat perbedaan dan kesamaan diantara penelitian yang dilakukan oleh Georgene Suryani dengan peneliti yakni memiliki kesamaan membahas seputar objektivitas serta membahas hanya pada satu

¹¹Rochmat Effendy, "Mengukur Objektivitas Liputan Media Dengan Rumus Coefficient Of Imbalance (Studi Kasus Hasil Penelitian Metode Analisis Isi Kuantitatif Pemberitaan Kampanye Pemilu 1999 di Harian Jawa Pos dan Republika Terhadap Partai Golkar dan PDI-P)", *Jurnal Nomosleca*, vol. 2: 1 (2016), hlm. 211-28.

media online saja serta kesamaan metode analisis isi, sedangkan perbedaan juga terdapat pada model unit analisis yang digunakan selain itu perbedaan pada media yang digunakan yakni VOA Islam dan Tempo.co dimana Tempo.co memiliki catatan masa lalu mendukung objek yang diteliti sedangkan VOA Islam lebih terkesan kontra dengan objek yang diteliti¹².

F. Kerangka Teori

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan beberapa teori yang digunakan dalam penelitian ini, sebelum memasuki teori utama yang digunakan yakni teori objektivitas milik westersthal peneliti menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Media Online

Media Online dapat disamakan dengan pemanfaatan media dengan menggunakan perangkat internet. Media online merupakan salah satu media massa yang kini banyak digemari oleh masyarakat dan dipilih sebagai alternatif untuk memperoleh informasi dan berita¹³.

Ada beberapa keunggulan dari media online menurut Syarifuddin Yunus antara lain¹⁴ :

- a) *Up to date* : media online mampu melakukan *upgrade* suatu berita dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena media online

¹²George Suryani dan Ambang Priyonggo, "Tingkat Objektivitas VOA-Islam.com Terkait Aksi Penolakan Terhadap Ahok", *Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara* (tt.).

¹³*Ibid.* hlm.32.

¹⁴*Ibid.* hlm.32.

memiliki suatu proses penyajian berita yang lebih mudah dan sederhana.

- b) *Real Time* : media online dapat langsung menyajikan informasi dan berita saat peristiwa berlangsung. Hal ini dikarenakan wartawan media online dapat mengirimkan informasi langsung ke meja redaksi dari lokasi peristiwa, setiap saat dan waktu untuk meng-*update* informasi.
- c) Praktis : media online dapat diakses dimana dan kapan saja, selama didukung oleh fasilitas teknologi internet yang memadai.

Media online kini sudah menjadi alternatif media yang mudah dalam mendapatkan informasi atau berita. Teknologi internet menjadi hal penting dalam pemanfaatan media online. Tanpa adanya batasan ruang dan waktu, pengguna tetap dapat mendapatkan informasi melalui media online. Disamping itu media online memiliki keunggulan - keunggulan lain seperti fasilitas *hyperlink*, yakni sistem koneksi antara *website* ke *website* lain. Fasilitas ini dapat dengan mudah menghubungkan situs satu dengan situs lainnya sehingga pengguna dapat dengan mudah mencari dan memperoleh informasi lainnya. Hal ini lah yang membuat media online menjadi media yang banyak dilirik oleh masyarakat di era digital, sehingga media online menjadi alat yang penting untuk memberikan pesan pesan politik kepada masyarakat melalui media online.

2. Objektivitas Model Westerthal

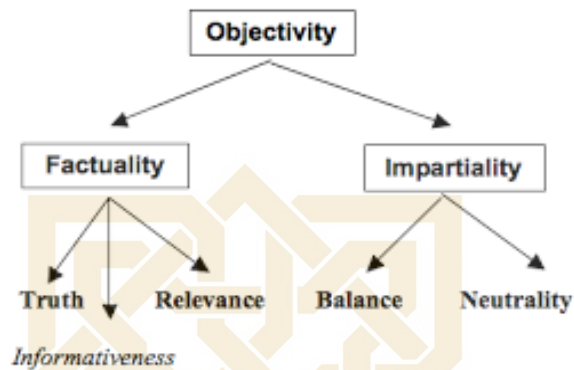
Salah satu tujuan dari jurnalisme adalah memberikan berita yang benar. Dari sebuah berita akan dapat mempengaruhi banyak masyarakat, maka dari itu posisi strategis dari sebuah berita tak luput dari banyaknya “kepentingan” yang selalu berdatangan yang dapat mempengaruhi nilai dari suatu kebenaran itu sendiri. wartawan sudah memiliki tantangan sebuah berita yang benar sejak awal pertama kali liputan, sejak pengambilan data, penulisan, penyuntingan merupakan beberapa hal yang musti diperhatikan untuk menjaga ke-objektivitas sebuah berita pada media.

Pers sebagai salah satu pilar demokrasi menjadikannya sebuah alat kontrol sosial, dengan seperti itu pers memiliki tanggung jawab utama untuk menyampaikan kebenaran dengan tidak memihak atau dapat dikatakan pers harus objektif

Salah satu model yang digunakan untuk menjelaskan objektivitas adalah Objektivitas model Westerthal. Menurutnya objektivitas terbagi menjadi dua kriteria yakni faktualitas dan imparsialitas. Faktualitas merupakan dimensi kognitif yang digambarkan dengan kebenaran (*truth*) dan relevansi (*relevance*). Sedangkan Imparsialitas merupakan dimensi evaluatif yang terdiri dari

keseimbangan (*Balance*) dan netralitas (*Neutrality*)¹⁵. Westerthal menggambarkan teori objektivitas melalui skema berikut ini :

GAMBAR 1. Skema Objektivitas Westersthall



Sumber : Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*,82

a. *Factuality* (Faktual)

Factuality adalah bentuk reportase yang berkaitan dengan peristiwa dan pernyataan yang bisa dicek kepada narasumber dan bebas dari opini¹⁶. *Factuality* berkaitan dengan kualitas berita atau informasi yang bertujuan agar khalayak umum mampu memahami realitas dalam sebuah berita. Kelengkapan dan pemahaman tentang peristiwa, narasumber, dan fakta menjadi fokus penilaian dalam sebuah berita. Dalam *Factuality* dihubungkan kedalam 3 hal yaitu Kebenaran, Relevansi, Informatif.

Kebenaran atau *Truth* merupakan salah satu syarat yang digunakan untuk mengukur sebuah Faktualitas. Kebenaran adalah

¹⁵Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).hlm.82.

¹⁶*Ibid*.hlm.82.

keutuhan laporan, tepat, akurat, yang ditopang oleh pertimbangan independen, dan tidak ada usaha mengarahkan khalayak¹⁷. Dimensi kebenaran terbagi menjadi tiga sub aspek yaitu *factualness* pemisahan yang jelas antara fakta dan opini, *accuracy* ketepatan data yang diberitakan, seperti jumlah, tempat, waktu, nama dan sebagainya dan *completeness*, yaitu mencakup kelengkapan informasi (5W + 1H)¹⁸.

Faktualitas merupakan sifat fakta (*factualness*) pemisahan fakta dari opini dan komentar¹⁹. Faktualitas berita terbagi menjadi dua, yakni adanya fakta yang benar benar terjadi atau fakta sosiologis dan fakta yang dikonstruksi oleh pikiran atau fakta psikologis. Fakta sosiologis dapat dibuktikan kebenarannya melalui indrawi sehingga pemberitaan yang dasarnya berupa peristiwa atau kejadian nyata/ faktual. Fakta psikologis berupa interpretasi subjektif seseorang seperti pernyataan / opini terhadap fakta kejadian.²⁰

Completeness menjadi penting karena berkaitan dengan kelengkapan informasi yang disajikan pada saat terjadi peristiwa dimana bertujuan untuk mengetahui keutuhan berita, termasuk update berita kejadian terbaru, tali-temali persoalan, akar masalah,

¹⁷*Ibid.* hlm.82.

¹⁸Rahayu, *Menyingkap Profesionalisme Surat Kabar di Indonesia* (Jakarta; Krayon Grafika.2006), hlm.20.

¹⁹Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*(Jakarta: Kencana, 2011), hlm.195.

²⁰ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, hlm.76.

serta kecenderungan konflik, hingga akhirnya sebuah reportase komprehensif yang menjawab pertanyaan 5W+1H.²¹

Accuracy merupakan bagaimana kecermatan dan ketepatan fakta yang diberikan. Dalam melaksanakan liputan perlu adanya *Check and Re-Check* untuk menguji kebenaran dan ketepatan fakta, subjek, objek atau saksi yang berita. Verifikasi fakta dilakukan karena setiap informasi yang diperoleh jurnalis, harus selalu diuji kebenaran atau kesahihannya.²²

Setelah *Truth* atau Kebenaran terdapat Relevansi yakni proses seleksi yang dilakukan oleh wartawan yang memegang peranan penting apakah berita dikatakan berkaitan atau tidak²³. Relevansi dapat dikatakan sebagai tolak ukur bahwasanya sebuah berita memiliki keterkaitan dengan peristiwa yang terjadi. Relevansi dapat diturunkan ke dalam subdimensi seperti normatif yakni relevansi dengan keyakinan umum, relevansi jurnalistik yakni relevansi sesuai dengan kesepakatan dan kebiasaan yang diterima oleh komunitas jurnalistik, relevansi dari kacamata khalayak, dan dunia realitas²⁴. Relevansi dengan standar jurnalistik adalah relevansi aspek fakta dalam berita dengan indikator kelayakan berita (*newsworthiness*), yaitu *significance, magnitude, prominence, timeless, proximity*, dan *human interest*.

²¹ Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, hlm. 54.

²² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Depok: Rajawali Pers, 2009), hlm. 85.

²³ Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*. hlm.85.

²⁴ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011). hlm.195.

b. Imparsialitas (*Impartiality*)

Impartiality berkaitan dengan ketidak berpihakan wartawan dalam menulis berita atau bias disebut sikap netral wartawan. Imparsialitas berkaitan apakah berita disajikan secara adil semua sisi dari peristiwa dan perdebatan yang diberitakan. Imparsialitas memiliki dua kategori yakni keseimbangan (*Balance*) dan netral (*Neutral*). Imparsialitas juga tidak kalah penting karena ketika wartawan menulis berita harus bebas dari interpretasi dan juga opini, agar fakta yang ada tetap dapat dijaga tanpa adanya interpretasi ataupun opini wartawan. Banyak wartawan ketika menulis sebuah peristiwa, justru opini wartawan mendominasi dalam tulisan²⁵. Imparsialitas juga mensyaratkan ketika wartawan meliput peristiwa konflik maka peliputan yang tidak memihak salah satu atau meliput secara *cover both side*. Pers jelas tidak diperkenankan melihat dengan lebih membela salah satu pihak saja²⁶.

Dalam Imparsialitas terdapat sub bagian netralitas yakni ketika seorang wartawan menulis berita ia tidak berpihak pada siapapun dikarenakan netralitas memiliki prinsip *non evaluative* dan *non-sensational*. *Non evaluative* yakni tidak memberikan

²⁵Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*. hlm.86.

²⁶*Ibid*. hlm.90.

penilaian terhadap berita yang disajikan. Penilaian yang dimaksud yakni pencampuran opini dan fakta dari wartawan, sedangkan *non-sensational* adalah berita tidak melebihi – lebihkan fakta yang diberikan dengan memunculkan dramatisasi.²⁷ *Neutrality* diukur dengan indikator seperti yang disampaikan oleh McQuail antara lain *Sensationalism, Stereotypes, Juxtaposition, Linkages*.

Indikator *Sensationalism* yakni ketika berita yang disampaikan memunculkan sisi emosi dan drama yang membuat pembacanya merasa kesan yang berlebihan seperti jengkel, kesal, senang, simpati, antipasti dsb. Menurut McQuail *sensationalism* mengacu pada *human interest* sehingga meskipun menarik namun tidak cukup relevan untuk memenuhi kebutuhan informasi.

Stereotypes berkaitan dengan atribut yang diberikan kepada suatu individu, kelompok, atau bangsa tertentu. Namun hal tersebut menurut McQuail menjadi resiko hilangnya netralitas karena dalam penyebutan atribut memiliki arti yang positif dan negatif dan bisa memiliki efek bias.²⁸ *Juxtaposition* merupakan fakta lain yang dapat mengubah makna padahal terpisah atau tidak berhubungan dengan teks berita.²⁹ Selain itu terdapat *Linkages* memiliki makna bagaimana media secara terus-menerus mengaitkan hal-hal lain

²⁷Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*. hlm.195.

²⁸ McQuail, *Media Performance: Mass Communication and the Public Interest*, hlm. 234.

²⁹ *Ibid.* hlm.234

secara bersamaan sehingga dianggap memiliki sebab-akibat, misalnya aspek yang berbeda dalam satu peristiwa, cerita yang berbeda dalam satu bulletin berita atau pada area halaman yang sama, dan sebagainya.³⁰

Keseimbangan merupakan salah satu sub dimensi dari Imparsialitas. Dimana keseimbangan dalam berita dapat dilakukan dengan menyajikan fakta ataupun data dari kedua belah pihak, sehingga berita yang disampaikan merupakan berita yang berimbang serta tidak menghilangkan dan menyeleksi sisi tertentu untuk diberitakan³¹. *Balance* dapat dikur menggunakan indikator *Equal or proportional acces* adalah pemeberitaan akses yang sama dan proporsional untuk semua aktor yang terlibat. *Even handed-evaluation* adalah menyajikan evaluasi dua sisi (aspek positif dan negative) terhadap fakta maupun pihak-pihak yang menjadi berita secara bersama dan proposional.

Dalam penelitian ini objektivitas westersthal menjadi kerangka dalam melakukan penelitian ini namun terdapat beberapa hal yang dimodifikasi dimana dalam penelitian ini hanya menggunakan *factualness* dan *accuracy* sebagai unit analisis, dikarenakan kedua hal tersebut sudah mewakili dimensi *factuality* atau kebenaran. Pada dimensi *impartiality* peneliti meneliti semua dikarenakan peneliti

³⁰ *Ibid*, hlm, 234

³¹ Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Ilmu Sosial Lainnya*.hlm.195.

memiliki asumsi Tempo.co belum memenuhi netralitas serta keseimbangan sebagai media yang memberitakan Joko Widodo.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan gambaran pokok berupa susunan alur berfikir dalam kajian skripsi isi. Adapun penelitian ini dijabarkan berdasarkan lima bab dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang berisikan awal utama penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis analisis data, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas dan analisis data.

BAB III : penggambaran mengenai portal berita Tempo.co yang diuraikan berdasarkan sejarah dan perkembangannya, profil umum, logo, visi dan misi.

BAB IV : Penerapan Objektifitas dalam pemberitaan Joko Widodo sebagai Calon Presiden 2019 pada Tempo.co yang isinya berupa analisis isi dengan unit analisis yang ada dalam prinsip objektifitas model Westerthal.

BAB V : penutup, yang merupakan bab terakhir dari pembahsan.
Isinya berupa kesimpulan hasil analisis penelitian serta saran – saran untuk penelitian lebih lanjut.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti akan menjelaskan kesimpulan dan saran terkait penelitian objektivitas pemberitaan Joko Widodo sebagai calon presiden 2019 pada tempo.co periode Januari 2018 – Agustus 2018. Peneliti telah melakukan penelitian terhadap 83 berita yang dimuat pada tempo.co mulai dari 28 Januari 2018 sampai 29 Agustus 2018 menggunakan unit analisis dari teori objektivitas model westerthal.

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti berusaha mencari jawaban bagaimana objektivitas pemberitaan Joko Widodo sebagai Calon Presiden 2019 pada Tempo.co periode Januari 2018 – Agustus 2018. Dimana penelitian ini menggunakan objektivitas model Westerthal yang membaginya menjadi dua dimensi yakni dimensi *factuality* dan dimensi *impartiality*, namun pada penelitian ini sudah dimodifikasi dengan sub dimensi *truth* yang menurut peneliti sudah mampu mewakili dimensi *factuality*. Pada dimensi *impartiality* peneliti menggunakan seluruh sub dimensi dan unit analisis untuk mengukur keberimbangan serta kenetralan.

1. Pada dimensi *factuality* terdapat dua unit analisis yakni faktual dan akurasi, namun pada pemberitaan Joko Widodo sebagai

calon presiden 2019 pada tempo.co periode Januari 2018 – Agustus 2018 banyak disusun menggunakan fakta sosiologis yakni penulisan berita yang berdasarkan fakta, selain itu juga sudah memenuhi nilai akurasi dikarenakan fakta yang ditulis telah dikonfirmasi atau adanya *check and re-check*.

2. Pada dimensi *Impartiality* terdapat dua sub dimensi dimana pada sub dimensi keseimbangan pemberitaan Joko Widodo sebagai calon presiden 2019 pada tempo.co periode Januari 2018 – Agustus 2018 cenderung tidak *cover both sides* karena hanya mayoritas pemberitaan mengambil sudut pandang satu sisi, namun memiliki berita yang netral dalam menampilkan fakta karena tidak ditemukan kesan berlebihan atau menjelekan dalam penulisan berita. Pada sub dimensi Netralitas pemberitaan Joko Widodo sebagai calon presiden 2019 pada tempo.co termasuk netral dalam penyajian berita karena cenderung tidak ditemukannya unsur-unsur *sensationalism, stereotypes, juxtaposition, linkages*.

Dengan demikian dari keseluruhan unit analisis yang digunakan menunjukan sudah terpenuhinya unsur-unsur objektivitas model westersthal dalam pemberitaan Joko Widodo sebagai calon presiden 2019

pada Tempo.co periode Januari 2018 – Agustus 2018. Hanya terdapat 1 unit analisis saja yang tidak memenuhi, yakni unit analisis *Cover Both Sides*.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengambil kesimpulan tentang penelitian tentang objektivitas ini, saran yang dapat peneliti sampaikan yakni tempo.co harus lebih meningkatkan kualitas pemberitaannya terutama pada sisi *Cover both sides*. Dikarenakan pada Tempo.co mayoritas yang ditemukan memiliki kecenderungan pemberitaan pada satu sisi. Hal ini berpengaruh kepada keberimbangan berita, terlebih lagi disaat menjelang Pilpres nanti masyarakat pasti akan mencari berita mengenai pasangan yang dijagokan nya sehingga dalam pemberitaan keberimbangan sangat diperlukan.

Tempo.co dalam pemberitaannya sudah memenuhi unsur netralitas dan pengambilan data yang faktual serta akurat, namun sisi keberimbangan yang harus diperhatikan untuk memberikan kesempatan yang sama pada aktor yang terlibat.

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan peneliti yang ingin meneliti seputar objektivitas mampu meneliti pemberitaan dengan isu yang sedang hangat. Selain itu bisa menggunakan objektivitas model lain atau fokus unit analisis yang digunakan bisa dimodifikasi. Selain itu bisa menggunakan 2 media sehingga akan membandingkan objektivitas

pada 2 media tersebut. Penggunaan analisis isi kuantitatif bisa digunakan atau bisa menggunakan teknik campuran dalam melakukan skripsi atau penelitian. Sehingga memperkaya perbendaharaan penelitian pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga.



DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi* Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Kriyantono , Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media, 2009.
- Kusumaningrat, Hikmat *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Kutha Ratna, Nyoman, *Metodologi Penelitian, Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- McQuail, Denis, *Media Performance : Mass Communication and the Public Interest*, New York: SAGE Publication, 1992.
- Nurudin, *Jurnalisme Masa Kini*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Depok: Rajawali Pers, 2009.
- Poltak Sinambela , Lijan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Rahayu, *Menyingkap Profesionalisme Surat Kabar di Indonesia*, Jakarta; Krayon Grafika.2006.
- Rakhmat, Jalaluddin dan Idi Subandy Ibrahim, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Santana, Septiawan, *Jurnalisme Kontemporer*, cet. 2 Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017 .
- Siahaan, Hotman dkk, *Pers yang Gamang: Studi Pemberitaan Jajak Pendapat Timor Timur*, Surabaya; Jakarta: Lembaga Studi Perubahan Sosial; Institut Studi Arus Informasi: United State Agency for International Development, 2001
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : Refika Aditama, 2009.
- Sumadiria dan AS Haris, *Bahasa Jurnalistik: Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006.
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Solo; UNS Press, 2006.

Syamsul, Asep dan M. Romli, *Jurnalistik Online (Panduan Mengelola Media Online)*, Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015.

PENELITIAN TERDAHULU

Christiany Juditha, “Objektivitas Berita Korupsi Pada Surat Kabar (Analisis Isi Berita pada Surat Kabar Kompas Periode Januari - Oktober 2012)”, *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa PERKOMMAS*, Vol. 16 No. 1, (2013), hlm. 23–34.

George Suryani dan Ambang Priyonggo, “Tingkat Objektifitas VOA-Islam.com Terkait Aksi Penolakan Terhadap Ahok”, *Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara* (tt.).

Rochmat Effendy, “Mengukur Objektivitas Liputan Media Dengan Rumus Coefficient Of Imbalance (Studi Kasus Hasil Penelitian Metode Analisis Isi Kuantitatif Pemberitaan Kampanye Pemilu 1999 di Harian Jawa Pos dan Republika Terhadap Partai Golkar dan PDI-P)”, *Jurnal Nomosleca*, vol. 2: 1 (2016), hlm. 211–28.

Titah Mranani, “Objektifitas Pemberitaan Surat Kabar Pada Kecelakaan Mobil Listrik Tucuxi (Analisis Isi Kuantitatif pada Jawa Pos dan Kompas Periode Januari 2013)”, *FISIP Universitas Brawijaya* (2014).

INTERNET

“Alasan Forum Ulama Haramkan memilih Jokowi – JK
<https://republika.co.id/berita/pemilu/hot-politic/14/07/01/n7zvp7-alasan-forum-ulama-haramkan-memilih-jokowijk> diakses 19 september 2018

Ketua HMI : Presiden Jokowi memecah belah umat Islam
<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-37910983> diakses pada 20 September 2018

“PILPRES 2014 : Taufiq Ismail Dukung Prabowo, Goenawan Mohamad ke Jokowi”
<http://kabar24.bisnis.com/read/20140524/355/230571/pilpres-2014-taufiq-ismail-dukung-prabowo-goenawan-mohamad-ke-jokowi> diakses pada 15 September 2018.

Pilpres 2014, Tempo Mengaku Dukung Jokowi agar Prabowo Kalah , 15 september 2014
<https://www.kompasiana.com/a.hidayat/54f97c43a3331191658b>

4773/pilpres2014tempomengakudukungjokowiagarprabowokalah diakses pada 17 september 2018.

Sejarah Tempo: Korporat Tempo, <https://korporat.tempo.co/tentang/sejarah> , diakses pada 8 November 2018

Tempo.co”, Wikipedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Tempo.co>, diakses 8 November 2018.

Antara,”Siapa Ketua Tim Kampanye Jokowi – Ma’ruf ? Ini Bocoran Bamsoet”, *Tempo.co* (23 Agustus 2018), <https://nasional.tempo.co/read/1119935/siapa-ketua-tim-kampanye-jokowi-maruf-ini-bocoran-bamsoet>, diakses pada 7 Januari 2019.

Dewi Nurita,”Jokowi Pilih Ma’ruf Amin sebagai Cawapres”. *Tempo.co* (9 Agustus 2018), <https://nasional.tempo.co/read/1115535/jokowi-pilih-maruf-amin-sebagai-cawapres>, diakses pada 7 Januari 2018.

Ahmad Faiz Ibnu Sani, “Jokowi – MA’ruf Amin Daftar ke KPU, Relawan Padati Gedung Joang”, *Tempo.co* (10 Agustus 2018), <https://pilpres.tempo.co/read/1115661/jokowi-maruf-amin-daftar-ke-kpu-relawan-padati-gedung-joang>, diakses pada 7 Januari 2018.

Didit Hariyadi, “Alasan Surya Paloh NasDem Dukun Jokowi di Pilpres 2019”, *Tempo.co* (28 Februari 2018), <https://nasional.tempo.co/read/1065329/alasan-surya-paloh-nasdem-dukung-jokowi-di-pilpres-2019>, diakses 7 Januari 2019

Dewi Nurita, “PKB Dorong Jokowi Segera Mendaftarkan Diri Sebagai Capres ke KPU”, *Tempo.co* (2 Agustus 2018), <https://pilpres.tempo.co/read/1113069/pkb-dorong-jokowi-segera-mendaftarkan-diri-sebagai-capres-ke-kpu>, diakses pada 7 Januari 2019

Dewi Nurita,”Ganti Pasangan di Pilpres 2019, Peta Dukungan Jokowi Berubah”, *Tempo.co* (24 Agustus 2018). <https://pilpres.tempo.co/read/1120050/ganti-pasangan-di-pilpres-2019-peta-dukungan-jokowi-berubah>,

